

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs N 3 Bantul

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 3 Bantul tepatnya di Desa Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. MTs N 3 Bantul merupakan lembaga formal bernuansa Islam di bawah naungan Kementerian Agama RI yang turut andil dalam mencerdaskan anak bangsa yang sehat dan berkualitas, unggul dalam IPTEK maupun IMTAQ serta berkarakter sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003.

MTs N 3 Bantul didirikan pada tahun 1968. Pada awal berdirinya bernama MTs Giriloyo. MTs Giriloyo didirikan oleh masyarakat NU Giriloyo yang dimotori oleh KH. Marzuki dan para sesepuh masyarakat Giriloyo dan masih berstatus MTs Swasta. Lokasi MTs saat didirikan berada di dusun Giriloyo.

Pada Fase Penegerian, Gedung MTs tetap berada di dusun Giriloyo dengan nama MTs AIN Giriloyo (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Giriloyo). Pada tahun 1976 berubah namanya menjadi MTsN Giriloyo dengan tempat masih di Giriloyo. Selanjutnya sekitar tahun 1986 atas permintaan Lurah Desa Wukirsari (R.H. Harsoyo) MTsN Giriloyo dipindah ke sebelah barat Balai Desa Wukirsari, sampai saat ini.¹

¹ Dokumen Arsip MTs N 3 Bantul April 2024

Seiring dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama DIY Nomor: 68 Tahun 2017 Tanggal 27 Januari 2017, MTsN Giriloyo Bantul dalam keputusan tersebut beralih nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bantul sampai sekarang.

Saat ini MTsN 3 Bantul semakin menunjukkan keberadaan dengan berbagai prestasi akademik dan non akademik yang diraih. Serta lebih utama adalah pengakuan dari masyarakat yang dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada MTsN 3 Bantul. Sebuah Madrasah yang kemudian oleh kreativitas peserta didik dan sebagai apresiasi kebanggaan rasa memiliki menyingkat MTsN 3 Bantul dengan MATSAGA BANTUL.²

2. Visi Misi MTs N 3 Bantul

Visi MTs N 3 Bantul adalah “Terwujudnya Generasi Islam yang Berimtaq, Berbudaya dan Berprestasi serta Ramah Lingkungan” atau disingkat: MATSAGA BANTUL “BERAMAL”

Generasi Islam dalam arti kata yang utuh adalah “Generasi yang memiliki kompetensi dan wawasan keislaman, tidak sebatas memiliki kemampuan membaca dan menulis namun memiliki kecakapan hidup, berdaya dan memberdayakan keadaan atas dasar kesadaran belajar, kemampuan memahami realitas kehidupan dan mampu mentransformasikan keilmuan ke dalam perilaku nyata sehari-hari”.³

² Dokumen Arsip MTs N 3 Bantul April 2024

³ Observasi MTs N 3 Bantul, 27 Februari 2024

Misi MTs N 3 Bantul adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui keteladanan, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, baca Al-Quran serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi setiap peserta didik berkembang secara optimal.
- c. Membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
- d. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Melaksanakan kegiatan bimbingan prestasi akademik siswa untuk meningkatkan kemampuan akademik dan mempersiapkan untuk mengikuti lomba bidang akademik.
- f. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama, literasi, olahraga dan seni untuk meningkatkan prestasi non akademik serta mempersiapkan untuk mengikuti lomba non akademik.
- g. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan bagi warga madrasah dengan pemberlakuan tata tertib siswa, guru dan karyawan.
- h. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengimplementasikan budi pekerti, pendidikan karakter bangsa, moderasi beragama dan ramah lingkungan dengan mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran.
- i. Melaksanakan kegiatan pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan, keindahan, kesehatan, penghijauan dan kelestarian lingkungan sehingga tercipta lingkungan madrasah yang hijau,

bersih, indah dan sehat (*green, clean, beauty and healthy*)⁴

3. Lingkungan MTs N 3 Bantul

Letak MTs N 3 Bantul di sebelah timur kabupaten Bantul dan sangat strategis berdekatan dengan Objek Wisata Imogiri, yaitu Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Goa Gajah, Bukit Panguk, Jembatan Gantung Selopamioro, Bukit Bego Imogiri, Puncak Becici, dll. Kemudian MTs N 3 Bantul berdekatan dengan sarana edukasi masyarakat seperti, kampung batik Giriloyo dan Makam Raja-Raja Imogiri.⁵

MTs N 3 Bantul berbatasan dengan kalurahan Wukirsari di sebelah timur, Panti Adz Dzikro di sebelah utara, Pondok Pesantren Al Muna di sebelah barat dan SMA 1 Imogiri di sebelah selatan. Oleh karena itu, MTs N 3 Bantul secara geografis mendukung untuk pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Kondisi fisik MTs N 3 Bantul dibandingkan dengan madrasah/sekolah menengah di sekitarnya merupakan madrasah yang besar dengan jumlah rombongan belajar (rombel) setiap jenjang sebanyak 5 rombel atau dengan kata lain MTs N 3 Bantul total memiliki 15 kelas dengan sarana dan prasarana yang lengkap, memiliki area yang luas, hijau dan bersih serta tenaga-tenaga pendidik yang profesional.⁶

⁴ Observasi MTs N 3 Bantul, 27 Februari 2024

⁵ Observasi MTs N 3 Bantul, 27 Februari 2024

⁶ Observasi MTs N 3 Bantul, 27 Februari 2024

Kemudian secara sosio-kultural, MTs N 3 Bantul berada pada lingkungan masyarakat berbasis pondok pesantren dan yayasan yatim piatu yang sudah lama bermitra dengan MTs N 3 Bantul, yaitu PP Al Muna, PP Ali Marzuki, PP Ar Romly, Yayasan Adz Dzikro, Yayasan Al Huda. Dengan demikian, dalam hal sosial-kemasyarakatan, MTs N 3 Bantul mendukung sebagai lembaga untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, khususnya perkembangan dalam aspek keagamaan. Kondisi sosial masyarakat di sekitar MTs N 3 Bantul tergolong menengah ke bawah, rata-rata mata pencaharian buruh, pedagang dan sebagian kecil adalah pegawai negeri, yang penghasilannya kurang dari UMR. Namun demikian motivasi untuk menyekolahkan anak sangat besar.⁷

4. Data Statistik MTs N 3 Bantul

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| a. Nama Madrasah | : | MTs N 3 Bantul |
| b. Nama Kepala Madrasah | : | Tutik Husniati, S.Ag, M,Si |
| c. Alamat | : | Jl. Imogiri Timur Km. 14 Wukirsari, Imogiri, Bantul, D.I.Yogyakarta |
| d. No. Telp | : | 08112655046 |
| e. Email | : | mtsngiriloyo@gmail.com |
| f. Media sosial | : | Home page:
https://mtsn3bantul.sch.id/
Youtube: Matsaga Official
FB: Matsaga Matsaga
IG: @mtsn3_bantul |
| g. Status Sekolah | : | Negeri |
| h. SK Kelembagaan | : | Nomor 13 Tahun 1968 |

⁷ Dokumen Arsip MTs N 3 Bantul April 2024

- i. Tahun Beroperasi : 1968
- j. Status Tanah : Sertifikat, Luas 5177 m²
- k. Nilai Akreditasi : A (93); Sertifikasi Akreditasi No 04.01/BAN-SM.P/TU/XII/2018 Tgl. 04/12/2018
- l. NSM : 121134020001
- m. NPSN : 20400560⁸

5. Jumlah Siswa

Tabel 1. Jumlah Siswa MTs N 3 Bantul April 2024

URAIAN	KELAS	L	P	JUMLAH
KELAS	VII A	10	22	32
	VII B	14	18	32
	VII C	17	15	32
	VII D	18	14	32
	VII E	20	12	32
JUMLAH		79	81	160
KELAS	VIII A	11	19	30
	VIII B	10	21	31
	VIII C	12	16	28
	VIII D	12	14	26
	VIII E	11	18	29
JUMLAH		56	88	144
KELAS	IX A	9	21	30
	IX B	9	18	27
	IX C	8	20	28
	IX D	7	21	28
	IX E	9	21	30
JUMLAH		42	101	143
JUMLAH TOTAL		177	270	447

Sumber: Arsip Dokumen MTs N 3 Bantul April 2024

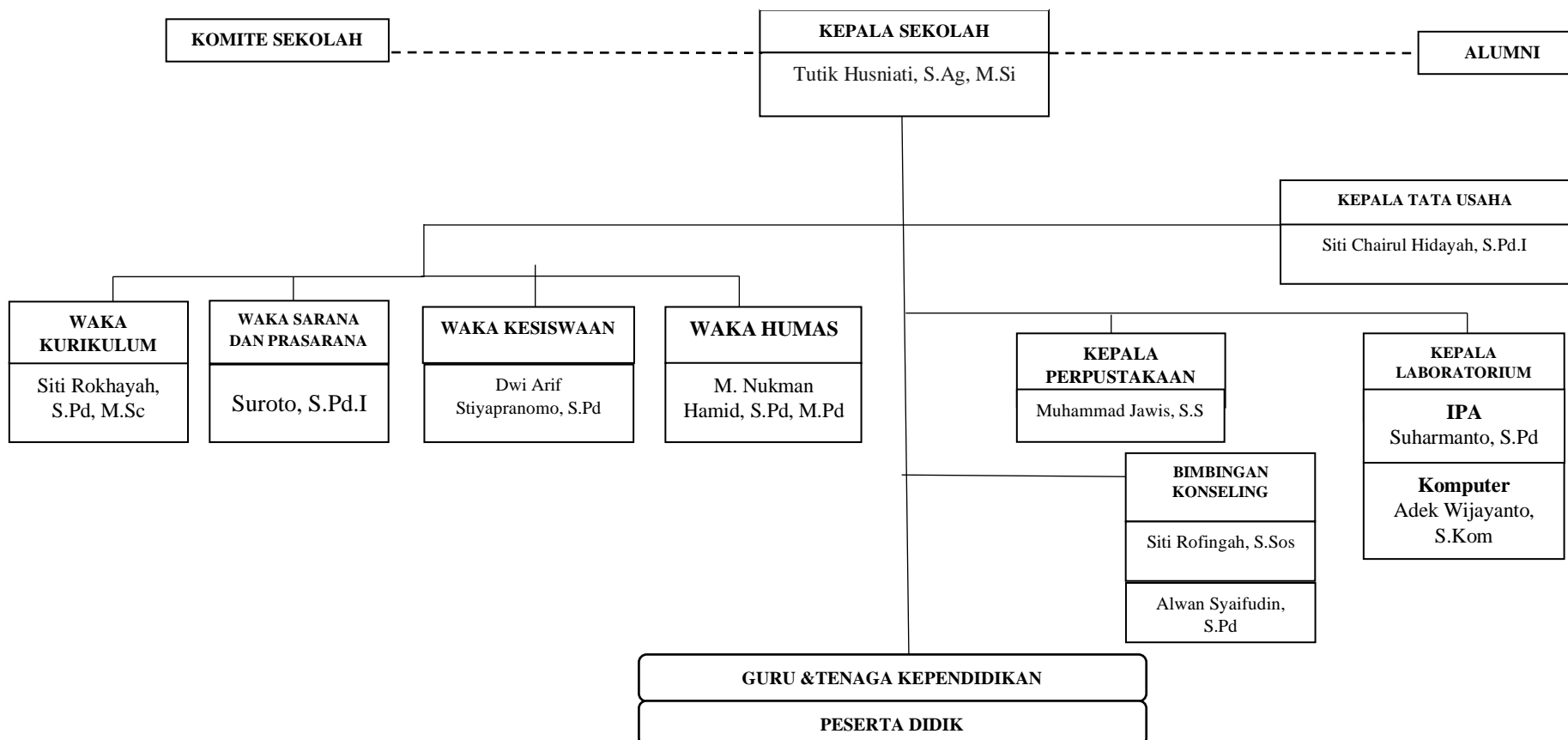
6. Struktur Organisasi MTs N 3 Bantul

Sebagai lembaga pendidikan, MTs N 3 Bantul memiliki struktur organisasi untuk memajemen dan mengatur serta mengelola semua proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi MTs N 3 Bantul dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:⁹

⁸ Dokumen Arsip MTs N 3 Bantul April 2024

⁹ Observasi MTs N 3 Bantul 27 Februari 2024

Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah MTs N 3 Bantul



Tabel 2. Struktur Organisasi MTs N 3 Bantul

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Turmuzi	Ketua Komite
2.	Tutik Husniati, S.Ag, M.Si	Kepala Madrasah
3.	Siti Choirul Hidayah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
4.	Siti Rokhayah, M.Sc	Waka Kurikulum
5.	Dwi Arif Setyapranomo, S.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Muhamad Nukman Hamid, S.S., M.Pd	Waka Humas
7.	Suroto, S.Pd.I	Waka Sarana dan Prasarana
8.	Muhammad Jawis, S.S	Kepala Perpustakaan
9.	Siti Rofingah S.Sos Alwan Syaifudin, S.Pd	Kepala Bimbingan Konseling
10.	Suharmanto, S.Pd	Kepala Laboratorium IPA
11.	Adek Wijayanto, S.Kom	Kepala Laboratorium Komputer

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket/ skala serta dokumentasi, oleh karena itu, peneliti akan menyajikan data berupa rata-rata hasil ulangan harian SKI yang sudah siswa tempuh di semester genap mulai Januari sampai April 2024 serta angket tentang motivasi belajar. Sampelnya yaitu sejumlah 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa yang tinggal bersama orang tua dan 40 siswa yang tinggal di pondok pesantren.

1. Deskriptif Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa yang Tinggal bersama Orang Tua dengan Siswa di Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs N 3 Bantul

a. Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs N 3 Bantul

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan skala/ angket sebagai alat ukurnya. Selanjutnya peneliti menggunakan kelas interval, frekuensi dan kategori. Terdapat lima kategori yang peneliti gunakan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Skala motivasi belajar yang diujikan berjumlah 31 pertanyaan, untuk skor paling rendah yaitu $31 \times 1 = 31$ sedangkan untuk skor paling tinggi adalah $31 \times 5 = 155$

Range = Skor maksimal-skor minimal = $155-31= 124$

Interval range : kategori

= $124:5$

=24,8

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua

NO	TINGKAT PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI
1.	31-55	Sangat rendah
2.	56-80	Rendah
3.	81-105	Sedang
4.	106-130	Tinggi
5.	131-155	Sangat tinggi

Tabel 4. Interval Kelas Data Kuisisioner Skala Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal bersama Orang Tua

No	Interval Kelas	Banyak	Presentase	Kategori
1.	31-55	0	0 %	Sangat rendah
2.	56-80	0	0 %	Rendah
3.	81-105	3	7,5 %	Sedang
4.	106-130	26	65 %	Tinggi
5.	131-155	11	27,5 %	Sangat tinggi

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang kategori motivasi belajarnya sedang, 26 siswa masuk dalam kategori tinggi dan 11 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs N 3 Bantul

Sama seperti penelitian terhadap siswa yang tinggal bersama orang tua, peneliti menggunakan skala motivasi belajar dalam penelitian. Perskorannya pun sama yaitu terbagi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Skala motivasi belajar yang diujikan berjumlah 31 pertanyaan, untuk skor paling rendah yaitu $31 \times 1 = 31$ sedangkan untuk skor paling tinggi adalah $31 \times 5 = 155$

Range = Skor maksimal-skor minimal = $155-31= 124$

Interval range : kategori

= $124:5$

=24,8

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

NO	TINGKAT PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI
1.	31-55	Sangat rendah
2.	56-80	Rendah
3.	81-105	Sedang
4.	106-130	Tinggi
5.	131-155	Sangat tinggi

Tabel 6. Interval Kelas Data Kuisisioner Skala Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No	Interval Kelas	Banyak	Presentase	Kategori
1.	31-55	0	0 %	Sangat rendah
2.	56-80	0	0 %	Rendah
3.	81-105	0	0 %	Sedang
4.	106-130	18	45 %	Tinggi
5.	131-155	22	55 %	Sangat tinggi

Dari tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 18 siswa motivasi belajarnya tinggi dan 22 siswa motivasi belajarnya sangat tinggi.

c. Hasil Belajar Siswa yang Tinggal bersama Orang Tua pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs N 3 Bantul

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti mengambil dari hasil rata-rata ulangan harian yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam semester genap dari bulan Januari-April 2024. Nilai tersebut peneliti dapatkan dari Bapak Setiyono, S.Ag guru SKI kelas VIII MTs N 3 Bantul. Langkah selanjutnya adalah analisis data yang peneliti lakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Mencari interval nilai

Untuk menentukan interval nilai, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

R = Nilai tertinggi – Nilai terendah

K = $1 + 3,3 \log N$ (rumus sturgess)

Keterangan:

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentang Nilai

K = Banyak Kelas

N = Jumlah sampel

Maka =

$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$

$$R = 96 - 76$$

$$= 20$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{6}$$

$$= 3,3$$

2. Mencari nilai rata-rata hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal bersama orang tua

Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII yang Tinggal bersama Orang Tua

Interval	F	X	Fx	Mean
76-78	6	77	462	3.425:40= 85,62
79-81	5	80	400	
82-84	4	83	332	
85-87	10	86	860	
88-90	6	89	534	
91-93	6	92	552	
94-96	3	95	285	
Jumlah	40		3.425	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal bersama orang tua adalah 85,62

3. Kualitas hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal bersama orang tua

Dalam menentukan kualitas hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal bersama orang tua peneliti menggunakan kategori sesuai dengan penilaian raport MTs N 3 Bantul 2023:

Tabel 8. Kategori Hasil Belajar Belajar SKI Siswa Kelas VIII yang Tinggal bersama Orang Tua

NO	INTERVAL NILAI	KATEGORI
1.	Nilai \Rightarrow 91	Sangat Baik
2.	$83 \leq$ Nilai $<$ 91	Baik
3.	$75 \leq$ Nilai $<$ 83	Cukup
4.	Nilai $<$ 75	Kurang

Sumber: Raport Kelas VIII MTs N 3 Bantul 2023

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal bersama orang tua berada dalam kategori “Baik” pada interval $83 \leq$ Nilai $<$ 91 dengan hasil akhir 85,62

d. Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs N 3 Bantul

Hal yang sama peneliti lakukan dalam penelitian terkait data hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren. Peneliti mengambil dari hasil rata-rata ulangan harian semester genap dari bulan Januari-April 2024 yang dilakukan sebanyak 3 kali. Nilai tersebut peneliti dapatkan dari Bapak Setiyono, S.Ag guru SKI kelas VIII MTs N 3 Bantul. Langkah selanjutnya adalah analisis data yang peneliti lakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Mencari interval nilai

Dalam mencari interval nilai, peneliti menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{R}{K}$$

R = Nilai tertinggi – Nilai terendah

K = $1 + 3,3 \log N$ (rumus sturgess)

Keterangan:

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentang Nilai

K = Banyak Kelas

N = Jumlah sampel

Maka =

R = Nilai tertinggi – Nilai terendah

R = 100-78

= 22

K = $1 + 3,3 \log N$

= $1 + 3,3 \log 40$

= 1+5,28

= 6,28

= 6

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{22}{6} \\
 &= 3,6 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai rata-rata hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren

Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII yang Tinggal di Pondok Pesantren

Interval	F	X	Fx	Mean
78-81	5	79,5	397,5	3.425:40= 90,0
82-85	3	83,5	250,5	
86-89	7	87,5	612,5	
90-94	19	92,5	1.757,5	
95-97	3	96	288	
98-100	3	99	297	
Jumlah	40		3.603	

Dari tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren yaitu sebesar 90,0.

3. Kualitas hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren

Untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil belajar SKI siswa kelas VIII yang tinggal bersama orang tua, peneliti menggunakan kategori penilaian raport kelas VIII MTs N 3 Bantul tahun 2023 di bawah ini:

Tabel 10. Kategori Hasil Belajar Belajar SKI Siswa Kelas VIII yang Tinggal di Pondok Pesantren

NO	INTERVAL NILAI	KATEGORI
1.	Nilai \Rightarrow 91	Sangat Baik
2.	$83 \leq$ Nilai $<$ 91	Baik
3.	$75 \leq$ Nilai $<$ 83	Cukup
4.	Nilai $<$ 75	Kurang

Sumber: Raport Kelas VIII MTs N 3 Bantul 2023

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren berada dalam kategori “Baik” pada interval $83 \leq$ Nilai $<$ 91 yaitu sebesar 90,0

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah penganalisisan data di atas, langkah selanjutnya agar mengetahui ada atau tidak perbedaan pada motivasi belajar dan hasil belajar, peneliti melakukan uji z test jika data dikatakan normal dan homogen sedangkan menggunakan uji *Mann Whitney* apabila data tidak dikatakan normal dan homogen. Dari paparan di atas, dapat diketahui jika rata-rata motivasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua mayoritas tergolong pada kategori “Tinggi” sedangkan mayoritas siswa yang tinggal di pondok pesantren masuk kategori “Sangat Tinggi”.

Masuk dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji z test apabila berdistribusi normal dan homogen sedangkan menggunakan uji *Mann Whitney* apabila data tidak berdistribusi normal dan homogen. Sebelum uji beda dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas dari data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas motivasi belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul

Hasil uji Normalitas data motivasi belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul adalah sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.96451462
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.062
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.¹⁰

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ dan dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $<0,05$. Oleh karena itu, dapat dilihat dari hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa signifikansi motivasi belajar SKI siswa yang tinggal bersama orang tua dan yang tinggal di pondok pesantren lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika data tersebut berdistribusi normal.

- b. Uji Normalitas hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul

Hasil uji normalitas data hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul adalah sebagai berikut:

¹⁰ SPSS 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32124395
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.066
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.¹¹

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Hasil uji normalitas data hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul di atas menunjukkan signifikansinya adalah 0,200 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Dikarekan dapat dikatakan normal apabila hasil signifikansinya lebih dari 0,05 dan sebaliknya jika hasil kurang dari 0,05 dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

- a. Uji homogenitas data motivasi belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul

Di bawah ini adalah hasil uji homogenitas data motivasi belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren.

¹¹ SPSS 25

Test of Homogeneity of Variances¹²

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi belajar Ski	Based on Mean	3.211	1	78	.077
	Based on Median	3.267	1	78	.075
	Based on Median and with adjusted df	3.267	1	74.190	.075
	Based on trimmed mean	3.318	1	78	.072

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji di homogenitas dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows* di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen dikarenakan hasilnya $0,072 > 0,050$.

- b. Uji homogenitas data hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul

Hasil uji data hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren dapat dilihat di bawah ini:

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar SKI	Based on Mean	.050	1	78	.824
	Based on Median	.165	1	78	.685
	Based on Median and with adjusted df	.165	1	77.121	.685
	Based on trimmed mean	.056	1	78	.814

Gambar 5. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Data di atas menunjukkan bahwa hasil akhir yang diperoleh adalah $0,814 > 0,050$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul adalah homogen.

3. Uji Beda Dua Sampel *Independent*

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi

¹² SPSS 25

normal dan homogen. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah uji beda dua sampel *independent* menggunakan statistik parametrik *independent sample z-test*.

a. Uji Beda Motivasi Belajar

Untuk menguji hipotesis yang telah peneliti tetapkan dengan taraf signifikansi yaitu 10%, serta hasil akhir data motivasi belajar dan hasil belajar dinyatakan memenuhi syarat normalitas serta homogenitas, maka peneliti melakukan uji *independent sample z-test* menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows* sebagai berikut:

Tabel 11. Independent Samples Test Motivasi Belajar

Independent Samples Test¹³

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
motivasi belajar	Equal variances assumed	5.789	.018	-3.089	78	.003	-6.02500	1.95057	-9.90829	-2.14171
	Equal variances not assumed			-3.089	68.939	.003	-6.02500	1.95057	-9.91634	-2.13366

Apabila hasil *Sig 2 tailed* $<0,050$ dikatakan berbeda, sedangkan apabila hasilnya *sig tailed* $>0,050$ dikatakan sama atau tidak ada perbedaan. Sehingga, dari hasil uji beda di atas dapat dilihat bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dikarenakan $\text{sig } 0,003 < 0,050$ jadi ada perbedaan antara motivasi belajar SKI siswa kelas

¹³ SPSS 25

VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren.

b. Uji Beda Hasil Belajar

Hasil uji beda hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Independent Samples Test Hasil Belajar

Independent Samples Test¹⁴

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.050	.824	-2.419	78	.018	-3.12500	1.29196	-5.69709	-.55291
	Equal variances not assumed			-2.419	77.988	.018	-3.12500	1.29196	-5.69709	-.55291

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai *sig 2 tailed* adalah $0,018 < 0,050$ yang artinya adalah terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

¹⁴ SPSS 25

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTs N 3 Bantul bertujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perbedaan Motivasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs N 3 Bantul yang Tinggal Bersama Orang Tua dan di Pondok Pesantren.

Setiap manusia wajib menuntut ilmu. Ilmu tidak pernah pandang bulu. Tua muda dapat menuntut ilmu kapan pun dimana pun selagi ada waktu sempat. Salah satu cara memperoleh ilmu adalah dengan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Di Indonesia sendiri pemerintah mewajibkan setiap penduduk yang masuk usia sekolah untuk bersekolah selama 12 tahun atau sampai SMA atau SMK sederajat. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya investasi sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.¹⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk terus belajar. Bahkan ayat pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. pun berisi perintah untuk membaca. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

¹⁵ Iis Margiyanti dkk “Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun”, Jurnal Jupensi, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 201

Dalam sebuah proses manusia menuntut ilmu, pasti memiliki pasang naik dan surut. Ada kalanya semangat belajar menyala-nyala, ada kalanya semangat tersebut mulai meredup bahkan ada yang hilang beberapa saat. Tentunya hal tersebut dapat dikarenakan beberapa hal. Salah satunya adalah adanya motivasi belajar.

Sardiman mengatakan motivasi belajar yaitu semua daya penggerak dari seorang siswa yang menumbuhkan semangat, mau berproses dan mengarahkan aktivitas belajar tersebut sehingga tujuan yang dicita-citakan siswa tersebut dapat terwujud.¹⁶ Oleh karena itu, dalam belajar diperlukan adanya sebuah motivasi dikarenakan akan mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Motivasi belajar setiap orang tidak sama, dapat terjadi karena pola pikir siswa dan dukungan orang tua. Keberagaman motivasi yang dimiliki siswa ada yang tinggi dan rendah. Keberagaman tersebut muncul dari dalam diri seorang (*intrinsik*) dan ada yang muncul dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*). Berbagai faktor intrinsik didasari oleh cita-cita, kemampuan diri, pengalaman, usaha, kondisi siswa, dan lain-lain. Sedangkan faktor *ekstrinsik* contohnya adalah keluarga, teman, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta yang lainnya.¹⁷

Lingkungan sebagai dari faktor *ekstrinsik* yang sangat berpengaruh terhadap individu maupun kelompok. Pengaruh tersebut sebagaimana teori empirisme dari John Locke yang menyatakan bahwa indera dapat menentukan dan mempengaruhi perkembangan individu yang didapatkan dari pengalaman-pengalamannya.¹⁸ Berbagai faktor pengaruh perlu adanya

¹⁶ A M Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar...*, hlm. 75

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif...*, hlm. 231

¹⁸ Ratna Puspitasari, "Kontribusi Empirisme terhadap...", hlm. 21

dukungan lingkungan yang baik, dari lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan tempat pendidikan. Pengalaman akan membentuk pengaruh pada jiwa seseorang. Semakin baik lingkungan tempat tinggal, semakin baik pula proses pendidikannya.

Di MTs N 3 Bantul, para siswa dapat dikategorikan menjadi 2 berdasarkan tempat tinggal, yaitu tinggal bersama orang tua dan di Pondok Pesantren di sekitar madrasah.¹⁹ Perbedaan tempat tinggal tersebut dapat menjadi suatu variabel yang menyebabkan terjadinya perbedaan motivasi belajar pada siswa.²⁰

Dari hasil perhitungan menggunakan *independent Sample z-test SPSS versi 25 for windows* dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dikarenakan $\text{sig } 0,003 < 0,050$ jadi ada perbedaan antara motivasi belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil angket motivasi belajar yang dapat dilihat pada tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang tinggal bersama orang tua yaitu terdapat 3 siswa yang kategori motivasi belajarnya sedang, 26 siswa masuk dalam kategori tinggi dan 11 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi siswa yang tinggal di pondok pesantren yaitu dapat dilihat pada tabel 13 di atas, diketahui bahwa sebanyak 18 siswa motivasi belajarnya tinggi dan 22 siswa motivasi belajarnya sangat

¹⁹ Wawancara Bapak Setiyono S.Ag, Guru SKI MTs N 3 Bantul, tanggal 27 Februari 2024, Pukul 09.15-09.40 WIB.

²⁰ Mazda Rizqiya Hanna, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*, Skripsi (Semarang: Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2011)

tinggi. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal siswa.

Pondok pesantren merupakan tempat belajar informal. Banyak siswa MTs N 3 Bantul yang tinggal di pondok pesantren, seperti pondok pesantren Al Muna I, Al Muna II, Ali Marzuki, Ar Rohmah, dan lainnya. Siswa yang tinggal di pondok memiliki waktu belajar yang telah ditetapkan dari pondok tersebut. Biasanya disebut jam belajar dan dilakukan setelah selesai waktu mengaji malam. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa waktu belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih tertata, tertib, serta disiplin meskipun banyak kegiatan lain yang harus dilakukan para siswa sesuai aturan pondok pesantren tersebut.²¹

Materi SKI pun banyak yang sudah didapatkan para siswa ketika ngaji kitab di madrasah, jadi di sekolah seperti belajar kembali mengulang pelajaran. Antar teman di pondokpun saling mengingatkan apabila ada tugas dan saling membantu apabila terdapat kesulitan dalam belajar.²²

Kegiatan di Pondok Pesantren dibimbing dan di asuh langsung oleh para Bapak Yai dan Ibu Nyai, dibantu para putra puteri beliau, guru atau *ustaz* dan para santri pengurus. Peraturan di pondok diberlakukan agar para santri disiplin terutama disiplin waktu. Semangat para siswa yang tinggal di pondok pesantren pun dapat

²¹ Wawancara Wawancara Aira Fitriana, Fitri Tsani dan Niken, Siswa MTs N 3 Bantul, tanggal 27 Februari 2024, Pukul 09.55 WIB.

²² Wawancara Aira Fitriana, Fitri Tsani dan Niken, Siswa MTs N 3 Bantul, tanggal 27 Februari 2024, Pukul 09.55 WIB.

dikatakan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di rumah dikarenakan mereka dituntut oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan rutin tanpa paksaan. Salah satu contohnya ada nederes kitab, membuat hafalan, mengerjakan PR, dan yang lainnya.²³

Siswa yang tinggal di rumah, kebanyakan tinggal bersama orang tua. Semua aktivitas dipantau dan diawasi langsung oleh orang tua. Misalnya penggunaan HP, jadwal belajar, bermain serta aktivitas lainnya. Orang tua dapat menjadi sumber motivasi yang sangat kuat apabila orang tua menaruh perhatian lebih ke anak. Oleh karena itu, diharapkan terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan orang tua di rumah terutama dalam hal belajar. Orang tua juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru di sekolah, dikarenakan proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan siswa dan guru. Orang tua tidak bisa hanya menitipkan belajar anak kepada guru, akan tetapi perlu adanya support sistem dari orang tua terhadap belajar siswa.

Selain faktor orang tua, lingkungan rumah juga dapat menjadi salah satu faktor motivasi belajar. Apakah suasana rumah tenang, berisik, gaduh, atau yang lainnya. Rumah yang nyaman, bersih, tenang tentu akan mendukung suasana belajar seseorang. Siswa yang tinggal di rumah juga harus pandai membagi waktu, misalnya belajar, istirahat, bermain, organisasi, dan yang lainnya. Siswa juga harus selektif dalam memilih teman. Apalagi di usia remaja yang cenderung masih labil dan

²³ Wawancara Aira Fitriana, Fitri Tsani dan Niken, Siswa MTs N 3 Bantul, tanggal 27 Februari 2024, Pukul 09.55 WIB.

krisis identitas. Diperlukan teman yang baik dan sepaham serta sepemikiran dikarenakan remaja saat ini tidak sedikit yang mudah terpengaruh oleh teman sepermainannya.

Sesuai observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII D MTs N 3 Bantul pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pada jam 07.50-09.10 WIB, dapat dilihat pelajaran berlangsung lancar. Materi pagi itu membahas tentang Dinasti Ayyubiyah. Para siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari Bapak Setiyono. Ada yang sibuk dengan buku dan bolpoinnya, ada yang aktif bertanya, ada juga yang hanya fokus ke *power point* saja. Akan tetapi di tengah pelajaran, terdapat beberapa murid yang sudah mengantuk padahal masih pagi. Bapak Setiyono kemudian bertanya kepada siswa-siswa tersebut mengapa pagi-pagi sudah mengantuk. Ternyata mereka menjawab dengan jawaban yang hampir sama, yaitu malamnya tidur larut malam. Siswa yang di Pondok menjawab mengerjakan tugas, ada yang muthola'ah kitab, ada yang nderes Qur'an. Siswa yang tinggal di rumah Bersama orang tua menjawab ada yang pulang acara karangtaruna, ada yang mengerjakan tugas sampai pagi, ada yang nonton drama korea, ada yang ngegame juga. Bapak Setiyono kemudian meminta anak-anak yang mengantuk tersebut untuk mencuci muka agar kembali fresh dalam belajar.²⁴

²⁴Observasi di Kelas VIII D hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pada jam 07.50-09.10 WIB

Jam menunjukkan pukul 08.50, setelah sesi tanya jawab tentang materi Dinasti Ayyubiyah yang belum dipahami kemudian dilanjutkan dengan menonton film bersama tentang Dinasti Ayyubiyah. Terlihat beberapa siswa antusias menyimak, ada yang ngobrol sendiri dengan temannya, ada yang masih menyalin catatan temannya, ada yang kembali terlihat beberapa menguap, dan tepat bel berbunyi pada pukul 09.10 WIB, pelajaran SKI selesai ditutup dengan bacaan hamdallah.²⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat terlihat terdapat perbedaan motivasi belajar SKI antar siswa baik yang tinggal di rumah bersama orang tua maupun di pondok pesantren. Para siswa memiliki kesibukan yang berbeda setiap harinya terutama kegiatan malam hari yang sangat terlihat dampaknya di kelas pada pagi harinya. Di sekolahpun motivasi setiap siswa berbeda-beda, terdapat yang sangat antusias belajar, antusias bertanya, antusias mencatat, hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan bahkan ada siswa yang terlihat sangat mengantuk.

Adanya perbedaan motivasi belajar SKI antar siswa yang tinggal di rumah dan yang di Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang baik akan berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi, dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa, motivasi belajar dapat berasal dari dirinya sendiri dan dari luar. Siswa yang tinggal di rumah bersama

²⁵ Observasi di Kelas VIII D hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pada jam 07.50-09.10 WIB

orang tua, dapat perhatian serta pemantauan langsung, akan tetapi harus pandai-pandai mengontrol diri membagi waktunya sendiri. Contohnya dalam menggunakan HP, bermain game atau sekedar nongkrong bersama teman. Apabila waktu digunakan sebaik mungkin, waktu belajarnya pun akan sangat banyak dibandingkan dengan siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Sebaliknya, siswa yang tinggal di pondok pesantren jauh dari pantauan orang tua secara langsung, akan tetapi memiliki jam belajar yang baik karena telah terjadwal. Antar teman pun saling mengingatkan dan saling membantu dalam belajar. Dalam memahami mata pelajaran SKI pun sudah terbantu dengan adanya madrasah diniyah yang dilaksanakan di beberapa pondok pesantren. Akan tetapi, siswa yang tinggal di pondok pesantren harus benar-benar disiplin akan waktu dikarenakan adanya kegiatan yang sudah terjadwal dan wajib dilaksanakan, sehingga apabila sedikit saja waktu yang terbuang akan berdampak pada kegiatan berikutnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Atika Fitriyani Pramudita (2018) dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar PAI antara siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren pada Siswa Kelas X MAN 4 Bantul” yang hasilnya diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0.039 < 0,050$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar PAI antara

siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.²⁶

Hasil penelitian didukung juga oleh penelitian Ema Yusrina Fahmidah (2018) dengan judul “Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Nurul Jadid yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren”. Kesimpulan yang didapat adalah hasil hitung menunjukkan Signifikansi sebesar $0,044 < 0,050$. Oleh karena itu, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang tinggal di luar pondok pesantren dan di pondok pesantren.²⁷

2. Perbedaan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs N 3 Bantul yang Tinggal Bersama Orang Tua dan di Pondok Pesantren.

Lingkungan belajar merupakan semua hal yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran berlangsung.²⁸ Siswa MTs N 3 Bantul mempunyai lingkungan tempat tinggal yang berbeda, yaitu terdapat siswa yang tinggal bersama orang tua dan ada yang di pondok pesantren.

Hasil belajar yaitu hasil akhir yang diterima seseorang setelah belajar.²⁹ Hasil belajar dapat disebut juga sebagai sesuatu yang didapatkan selama proses kegiatan pembelajaran dan dapat diukur

²⁶ Atika Fitriyani Pramudita, *Perbedaan Motivasi Belajar...*, hlm. 16-17

²⁷ Ema Yusrina Fahmidah, *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Nurul Jadid yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018) hlm. 17

²⁸ Sardiyana, “Lingkungan Pembelajaran yang Efektif”, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 152

²⁹ Firosalia Kristin, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 74-79

menggunakan tes untuk melihat kemajuan dan perkembangan siswa.³⁰

Tohirin berpendapat hasil belajar yaitu apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu hasil dari interaksi selama proses belajar mengajar antara siswa dengan guru.³¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi bagi seorang siswa selama proses belajarnya.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar. Semakin baik lingkungan belajar, semakin baik pula hasil yang akan diperoleh. Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang dapat menjadi *support* seseorang melakukan sesuatu, sehingga lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat membantu seseorang dalam belajarnya, seperti lingkungan yang nyaman, bersih, rapi, sepi, tidak bising, tidak bau, serta tidak gaduh. Baik itu lingkungan belajar di rumah, maupun di sekolah harus menjadi tempat yang nyaman untuk belajar.

Hasil hitung menggunakan *Independent Sample z* tes dengan bantuan *SPSS for windows 25* yaitu dapat diketahui bahwa nilai *sig 2 tailed* adalah $0,018 < 0,050$. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs N 3 Bantul yang tinggal bersama orang tua dan di pondok pesantren. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

³⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*,..., hlm. 7

³¹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar...", hlm. 297

Hasil tersebut didukung dengan data yang peneliti peroleh dari olahan data hasil rata-rata nilai ulangan harian yang disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal bersama orang tua berada dalam kategori “Baik” pada interval $83 \leq \text{Nilai} < 91$ dengan hasil akhir 85,62 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren berada dalam kategori “Baik” pada interval $83 \leq \text{Nilai} < 91$ yaitu sebesar 90,0.

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan karena faktor tempat tinggal yaitu bersama orang tua dan di pondok pesantren. siswa yang tinggal di rumah dapat diawasi dan dikontrol langsung oleh orang tua. Ada orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk belajar bahkan membantu anaknya dalam belajar. Terdapat juga orang tua yang sibuk bekerja sampai lupa bagaimana belajar anaknya di rumah karena yang terpenting adalah anaknya masuk sekolah. Belum lagi banyak kegiatan yang dilakukan di masyarakat seperti karangtaruna dan yang lainnya. Sehingga siswa yang tinggal di rumah harus pandai membagi waktu dengan baik. Jika siswa yang tinggal di rumah harus pandai membagi waktu, siswa yang di pondok pesantren harus pandai memanfaatkan waktu karena dampaknya akan mengganggu kegiatan lainnya. Seperti adanya jam belajar, siswa diharuskan belajar pada jam tersebut, jika tidak maka akan mengganggu waktu istirahat dan dapat berdampak pada kesehatan.

Belajar adalah proses yang harus dibiasakan. Kualitas hasil belajar antara siswa yang rajin dan disiplin belajar dengan yang tidak

tentu akan berbeda. Contohnya adalah siswa yang setiap hari membaca dan siswa yang belajar dengan sistem belajar kebut semalam serta antara siswa yang pernah membaca dan siswa yang belum pernah membaca pemahaman, daya tangkap serta daya ingat pun akan jauh berbeda.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Sarifah Rukhoiyah dan Zaimuddin As'ad dengan berjudul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok" yang kesimpulannya yaitu hasil Signifikansi 2 *tailed* sebesar $0,000 < 0,500$ sehingga dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar fikih antara siswa yang tinggal di luar pondok dan di pondok.³²

Hasil penelitian ini didukung juga dari penelitian Ifa Nuryani, dkk yang berjudul "Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dan Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren". Hasil akhir nilai hitung yang diperoleh yaitu nilai Signifikansi sebesar $0,038 < 0,500$ sehingga kesimpulannya adalah terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi antara siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren.³³

³² Sarifah Rukhoiyah dan Zaimuddin As'ad, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No.1, 2020, hlm. 79

³³ Ifa Nuryani, dkk, "Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dan Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren" Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, Vol.4 No.2, 2018, hlm. 12

